

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kota Padang memiliki budaya yang sangat kental mengenai nilai-nilai Adat dan agama yang membawa dampak perubahan sosial, moral dan etika. Dikarenakan Kota ini juga memiliki Falsafah berbunyi "Adat Basandi Syara' Syara' Basandi Kitabullah" Syara' mengato adat yang memakai membuat orang minang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama.

Zaman terus berkembang, tidak bisa di pungkiri bahwa tempat hiburan bermunculan di daerah kota Padang salah satu tempat yang penulis observasi di Pantai Purus Kota Padang dan *Witzclub* Axana Hotel. Tempat ini selalu ramai dikunjungi anak muda terutama pada remaja . Sebagai contoh aktivitas yang dilakukan adalah nongkrong di café, makan di restoran siap saji dan bahkan bersenda gurau dengan lawan jenis di kawasan itu pada malam hari. (Hasil Observasi pada tanggal 04 Januari 2017).

Keadaan ini menyiratkan gaya hidup pada remaja yang ada di salah satu sudut Kota Padang sudah mulai tidak sejalan dengan Falsafah hidup Minang Kabau (ABS-SBK) sebagaimana yang penulis bicarakan diawal,bahwasanya pergaulan remaja perempuan di kota Padang sudah berubah dari yang semestinya. Anggapan para remaja bahwa keluar malam itu sudah hal yang biasa saja. Padahal remaja juga harus sadar untuk selalu menjaga dirinya sendiri apalagi jika

remaja itu seorang perempuan pasti mereka diajarkan tentang adat istiadat dan pemahaman agama dan kewajiban sebagai seorang perempuan, yang seharusnya berada di dalam rumah ketika malam menjelang, memanfaatkan waktu malamnya mengisi kegiatan yang bermanfaat untuk dirinya seperti belajar dan mengaji dan tidak berkeluyuran pada malam hari.

Sebagaimana di jelaskan oleh Takana Gazalba (dalam Gufron Nur : 2011) religiusitas berasal dari kata *religi* dalam bahasa latin ” *religio* “ yang akar katanya adalah *religere* yang berarti mengikat. Dengan demikian religiusitas mengacu pada keterikatan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dan aturan yang ditetapkan oleh Agama.

Ansori (dalam Gufron Nur : 2011) membedakan antara istilah religi atau agama dengan religiusitas. Jika agama menunjuk pada aspek-aspek formal yang berkaitan dengan aturan dan kewajiban maka religiusitas menunjuk pada aspek religi yang telah dihayati oleh seseorang dalam hati. Adapun aspek-aspek religiusitas dapat dilihat dari lima aspek yaitu: (1) dimensi keyakinan, (2) dimensi praktik agama (3) dimensi pengalaman (4) dimensi pengetahuan agama (5) dimensi pengalaman atau konsekuensi. Berdasarkan aspek tersebut agar dapat melihat gambaran religiusitas seseorang, khususnya pada remaja.

Namun kenyataannya yang terjadi pada remaja yang di observasi bukannya menghabiskan malamnya untuk istirahat dan belajar, tapi malah menghabiskan waktu malam tersebut yakni mengunjungi *Club-club* malam. Inilah yang terjadi pada remaja yang penulis temukan di observasi awal.

Dari penjelasan Itulah alasan yang menarik yang membuat penulis ingin meneliti fenomena ini dengan cara melakukan observasi yang lebih dalam lagi pada remaja yang melakukan kegiatan dunia malam. Untuk mengetahui apa penyebab mereka mengabaikan kaidah Filosofi hidup orang Minang Kabau sehingga mereka beraninya melakukan kegiatan pada malam hari di tempat-tempat hiburan malam seperti *Clubbing*.

Dengan demikian, dapatlah penulis identifikasi masalahnya bahwasanya ada remaja yang gemar keluar malam. Tepatnya kos saudara penulis di kawasan Air Tawar Kota Padang. Keadaan Kos tersebut terpisah dari beberapa rumah warga. Sehingga kos tersebut masih dikatakan sunyi, Kos tersebut juga sering diacuhkan oleh ibu kosnya, ibu kosnya tidak memantau dan memeriksa kondisi penghuninya. Menurut dari informasi adik sepupu penulis yang berinisial V bahwa kos tersebut kurang perhatian dari warga sehingga teman-teman sepupu penulis senang mendatangi kos V tersebut.

V yang merupakan informasi awal bagi penulis, mengatakan bahwa ada dua orang remaja yang sering keluar malam dan memakai pakaian seksi, dengan inisial D (19 Tahun) dan R (20 Tahun). V juga terkadang kesal kepada kedua temannya tersebut. Karena sering mengganggu waktu istirahat . D dan R sering pulang sekitar jam 4:00 pagi jam 5.00 WIB Pagi.

Saat penulis bertanya kepada V ke mana temannya R dan D pergi ?

Dengan percaya diri V menjawab

Mereka sering pergi ke club malam untuk menghabiskan waktu malam mereka, dan saya sebagai teman juga terkadang merasa kesal karena mereka sering pulang sekitar jam 4.00 Wib bahkan jam 5.00 pagi (Hasil wawancara V Pada Tanggal 9 Januari 2017).

Saat penulis bertanya dari mana temannya kok baru pulang di waktu subuh? V menjawab bahwa kedua orang temannya itu sering mengunjungi *club* malam di kota Padang yaitu “*Wit club Axana Hotel Padang*.”

Mereka sering mengunjungi club kak, nama clubnya kata mereka “Witz club Axana Hotel Padang kalau nggak salah kak (Hasil wawancara V Pada Tanggal 9 Januari 2017).

Penulis semakin tertarik dengan fenomena yang terjadi pada D dan R sehingga penulis berkeinginan meneliti kebiasaan D dan R, dan bagaimana sebenarnya peran keluarga terutama orang tua dalam menanamkan aspek religiusitas kepada kedua remaja ini. Untuk itu penulis lebih fokus kepada bagaimana gambaran religiusitas D dan R yang gemar *Clubbing* tersebut.

Sebagai wawancara awal yang penulis lakukan pada hari sabtu tanggal 16 Januari 2017 di kos D dan R yang ditanya mengenai bentuk keagamaan dari D. Maka dapatlah keterangan sebagai berikut:

“ Iyo kak antah manga awak kini jarang mangaji apo lagi sembahyang kak, awak se acok jago jam 10 pagi kak, karano pulang malam ,ba a ka sholat kak hehehe....”(Wawancara pada subjek D, 16 Januari 2017).
(Ia Kak saya jarang mengaji apalagi shalat kak, saya aja sering bangun jam 10 pagi kak, gimana mau sholat hehehe).

Penulis juga melakukan wawancara pada berikutnya R tanggal 16 Juni kepada D berikut kutipan wawancara yang penulis lakukan:

“ Dari ketek kak iyo awak sholat kak, untuk mengaji ke masjid lai kak ,ba a lai kak, lagian dikeluarga awak kalau masalah agama mungkin lai diajarkan kak, tapi dek awak dek maleh ajo kak” (Wawancara dengan R Pada 16 Januari 2017).

(Dari kecil kak iya saya shalat Kak untuk mengaji ke masjid pernah kak, tugimana lagi kak, lagian dikeluarga saya kalau masalah agama mungkin sedikitnya keluarga saya tau kak”).

Selanjutnya wawancara dan observasi secara langsung ternyata D dan R hampir setiap hari pergi ke *Axana* untuk berkumpul bersama teman-temannya. Jika satu minggu ada tujuh hari maka satu atau dua hari D dan R tidak pergi ke *Axana* Hotel Padang.

Berdasarkan kasus yang diungkapkan di atas dapat dilihat bahwa remaja yang melakukan *clubbing* kurang memiliki pengetahuan keagamaan. Sehingga remaja tersebut melakukan tindakan yang menyimpang dan melanggar adat istiadat yang orang Minang pegang. Kurangnya pengetahuan agama kepada kedua subjek menyebabkan mereka gemar keluar malam dan gemar mengunjungi *club* malam. Oleh karena itu penulis semakin tertarik untuk melanjutkan penelitian ini dengan memberikan judul “Gambaran Religiusitas Remaja Yang Gemar *Clubbing* (Studi Terhadap 2 Remaja) Di Kelurahan Air Tawar Barat Padang Utara Kota Padang

B. Fokus Masalah

Fokus masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran keyakinan agama pada remaja yang gemar *clubbing*.
2. Bagaimana gambaran pengalaman agama pada remaja yang gemar *clubbing*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui gambaran keyakinan terhadap agama pada remaja yang gemar *clubbing*.
- b. Untuk mengetahui apa saja pengalaman yang diterima remaja yang gemar *clubbing* dari orang tua atau walinya.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang Psikologi agama, Psikologi Pendidikan, dan Psikologi Perkembangan.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat mengetahui bagaimana gambaran religiusitas pada remaja yang gemar *clubbing*, sekaligus manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberikan kesempatan kepada penulius m,empraktekkan ilmu psikodiagnostik observasi dan wawancara serta memberikan pengalaman kepada penulis dengan cara menulis sebuah karya ilmiah sesuai kaidah yang ditetapkan lembaga.

D. Signifikansi dan Keunikan Penelitian

Penelitian tentang penyesuaian pemahaman keagamaan pada remaja yang gemar *Clubbing* sangatlah penting dilakukan. Dengan mengetahui pemahaman keberagaman tersebut merupakan suatu data penting untuk dipelajari dan dipahami serta dijadikan suatu pedoman bagi remaja-remaja dan agar melakukan perintah agama tidak melakukan hal- hal yang negatif. Kehidupan religious akan cenderung mendorong dirinya lebih dekat kearah hidup yang religius pula.

Maka dapat diketahui dalam penelitian ini Remaja yang gemar *clubbing* adalah remaja yang sedang melakukan pendidikan dibangku kuliah secara pemahaman pendidikan mereka mengetahui pengetahuan tentang hal yang baik dan buruk, sebagaimana diajarkan di kampus mereka.

Keunikan dari penelitian ini adalah maka remaja yang gemar *clubbing* adalah remaja yang sedang melakukan pendidikan dibangku kuliah secara pemahaman pendidikan mereka mengetahui pengetahuan tentang hal yang baik

dan buruk, sebagaimana diajarkan di kampus mereka. Sehingga mengetahui mengapa mereka gemar melakukan *clubbing* sedangkan itu adalah perbuatan yang dapat merusak diri dan tidak ada manfaat bagi diri sendiri.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah dan tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.
- BAB II : Landasan teoritis berisi teori-teori yang mendasari penelitian, dan kerangka berpikir penelitian.
- BAB III : Metodologi penelitian berisi tipe penelitian, unit analisis penelitian, organisasi data, koding dan analisis, tahap interpretasi data dan uji keabsahan data penelitian.
- BAB IV : Hasil penelitian berisi setting penelitian, hasil penelitian serta pembahasannya.
- BAB V : Kesimpulan dan saran terkait hasil penelitian.

UIN IMAM BONJOL
PADANG
PADANG